



Analisis Metode Membaca Nyaring (*Read Aloud*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03

Anna Zalfah Nurullail¹, Sani Aryanto², dan Yohamintin³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Correspondence: annazalfahnurulail@gmail.com

ABSTRACT

Elementary education plays a crucial role in shaping students' literacy skills, particularly in early reading. Students' learning success can also be seen from how teachers apply learning methods. However, in practice, many early grade students still experience difficulty recognizing letters and arranging them into words, leading to a lack of interest and ability in reading. Based on this issue, this article aims to analyze the implementation and impact of the read-aloud method on the early reading skills of first-grade students at SDN Bahagia 03. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through direct observation and interviews with the first-grade teacher as the primary subject, while observing the activities of first-grade students as secondary subjects. The results showed that the implementation of the read-aloud method had a positive impact on the development of students' early reading skills, particularly in recognizing letter sounds and pronunciation, and gradually increasing interest in reading.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 06 Jun 2025

First Revised 15 Aug 2025

Accepted 26 Aug 2025

First Available online 28 Aug 2025

Publication Date 01 Nov 2025

Keyword:

Read Aloud,

Beginning Reading Ability

Elementary school

1. PENDAHULUAN

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada kemampuan dasar seperti mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, dan memahami kalimat pendek. Kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas rendah. Membaca permulaan juga bisa didefinisikan sebagai proses mengenali huruf, suku kata, dan kata yang dilakukan secara bertahap agar siswa mampu membaca secara utuh dan memahami isi bacaan sederhana (Nurani et al., 2021).

Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak serta kesiapan psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung. Membaca permulaan juga mencakup aspek visual dan auditori, di mana anak perlu mengenali bentuk huruf dan bunyinya secara tepat agar mampu menghubungkan simbol dengan makna. Oleh karena itu, membaca permulaan tidak sekadar kegiatan teknis, tetapi juga mencerminkan interaksi antara kemampuan linguistik, persepsi sensorik, dan strategi pembelajaran yang tepat. Tanpa penguasaan membaca permulaan yang baik, anak akan kesulitan mengikuti pelajaran di jenjang selanjutnya karena membaca merupakan dasar dari semua kegiatan belajar (Aprilia et al., 2021; Hendayana et al., 2024).

Membaca permulaan juga dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan fonologis dan kesadaran fonemik anak untuk dapat menghubungkan huruf dengan bunyi secara sistematis. Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam penguasaan literasi yang menuntut anak untuk mampu memahami struktur kata, pola suku kata, dan keterkaitan antar bunyi dalam bahasa tulis. Pada tahap ini, anak mulai membentuk pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol tulisan (huruf) mewakili bunyi-bunyi dalam bahasa lisan yang mereka ketahui. Proses ini menjadi krusial karena kesalahan dalam membaca permulaan dapat berdampak pada perkembangan keterampilan membaca lanjutan seperti membaca pemahaman dan membaca kritis. Oleh karena itu, membaca permulaan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas teknis, melainkan sebagai proses perkembangan kognitif dan linguistik yang kompleks (Hidayah & Fathoni, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak siswa kelas 1 di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Bahagia 03, yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini meliputi ketidakmampuan mengenali huruf dengan baik, kurangnya pemahaman terhadap bacaan sederhana, serta kurangnya minat membaca. Kondisi ini menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Jika dibiarkan, maka siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di kelas berikutnya, karena hampir semua bidang studi di sekolah dasar membutuhkan keterampilan membaca. Oleh sebab itu, perlu dicari solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama di kelas 1.

Metode membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara secara lantang, di mana pembaca melafalkan setiap kata, frasa, dan kalimat dengan intonasi dan ekspresi yang tepat agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis (Dyansatithi dan Hasanah., 2025). Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pelafalan kata-kata, tetapi juga penggunaan ekspresi wajah dan suara yang dramatis untuk menarik perhatian pendengar, terutama anak-anak. Membaca nyaring dilakukan oleh guru dengan ekspresi, dramatisasi, dan suara yang ekspresif untuk menarik minat anak, mempromosikan keaksaraan, dan membangun kosakata serta pengenalan pemahaman terkait tiga komponen kesadaran cetak, yaitu konsep cetak, konsep buku, dan kata-kata yang terlihat.

Lebih lanjut, membaca nyaring berperan sebagai alat yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan kegemaran dan kecintaan terhadap buku serta aktivitas membaca. Seperti yang dinyatakan dalam penelitiannya di Sekolah Bermain Matahari, Depok, membacakan nyaring merupakan kegiatan menyuarakan tulisan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat serta menarik, sehingga pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman (Triwinarti, 2024). Seluruh proses yang terbagi dalam tiga tahapan : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ini dirancang untuk meningkatkan minat baca anak secara berkelanjutan (Wahyuningsih dan Giwangsa, 2025).

Dalam konteks pendidikan dasar, membaca nyaring dianggap sebagai tahapan penting dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas awal. kegiatan membaca nyaring adalah suatu penerapan keterampilan merangkai huruf menjadi kata, dari kata tersusun menjadi kalimat. Siswa diajak membaca rangkaian kata pada sebuah buku bacaan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan anak. Keterampilan membaca nyaring diajarkan agar anak mengenal arti dari kosakata yang dibacanya, yang mereka keluarkan berupa fonem atau bunyi bahasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat menangkap informasi, pikiran, dan perasaan pengarang melalui kegiatan membaca nyaring.

SDN Bahagia 03 dipilih sebagai lokasi penelitian karena wali kelas I di sekolah ini telah menerapkan metode membaca nyaring sebagai bagian dari strategi pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi langsung dengan guru kelas, peneliti melihat adanya upaya aktif guru dalam membacakan teks dengan suara lantang, ekspresif, serta menyisipkan intonasi dan gerakan untuk menarik perhatian siswa. Namun, sejauh ini penerapan metode tersebut belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi metode membaca nyaring oleh guru kelas I di SDN Bahagia 03? dan (2) Apa dampak penerapan metode membaca nyaring terhadap kemampuan membaca permulaan siswa? Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi lebih lanjut praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN Bahagia 03, guna memahami bagaimana metode tersebut diterapkan dan apa saja pengaruhnya terhadap proses belajar membaca siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara komprehensif pemahaman, pengalaman, dan pandangan guru terkait penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran membaca permulaan. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru kelas 1 dan 25 siswa di SDN Bahagia 03 yang terlibat dalam penerapan metode membaca nyaring. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama 5 pertemuan, wawancara mendalam dengan guru, serta studi dokumentasi berupa RPP dan bahan ajar, sesuai dengan panduan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama: (1) tahap pra-lapangan yang meliputi penyusunan instrumen dan observasi awal; (2) tahap pelaksanaan

yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta (3) tahap analisis data yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019), dengan memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SDN Bahagia 03, diketahui bahwa metode membaca nyaring dipahami sebagai kegiatan membaca teks atau buku dengan suara lantang oleh guru di depan siswa, disertai penggunaan intonasi dan ekspresi untuk menarik perhatian anak dan membantu pemahaman isi bacaan. Pemahaman ini sejalan dengan hasil penelitian terkini oleh (Rahayu & Mustadi, 2022), yang menunjukkan bahwa membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Guru juga menekankan pentingnya ekspresi wajah dan suara dalam menarik minat siswa, yang diperkuat oleh temuan dari (Istihari, 2024), bahwa penggunaan ekspresi dan gerak tubuh saat membaca nyaring berdampak positif terhadap keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru menyatakan bahwa metode ini efektif sebagai perangsang awal agar siswa yang belum lancar membaca bisa tetap memahami cerita melalui pendengaran, sejalan dengan temuan dari (Wahyuningsih et al., 2023), bahwa membaca nyaring sangat bermanfaat bagi siswa kelas awal yang sedang dalam tahap mengenal bunyi huruf dan kosakata dasar. Dengan demikian, hasil wawancara ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa metode membaca nyaring bukan hanya memperkenalkan struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa kelas rendah.

Selanjutnya, guru kelas 1 SDN Bahagia 03 menjelaskan bahwa tujuan utama dari metode membaca nyaring adalah agar siswa semakin akrab dengan buku dan memiliki ketertarikan dalam mendengarkan cerita. Dengan seringnya mendengar cerita yang dibacakan guru secara ekspresif, anak-anak mulai mengenali berbagai kosakata baru, memahami isi bacaan secara bertahap, dan perlahan dapat meniru cara membaca yang baik dan benar. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuningsih et al., 2023), yang menyatakan bahwa membaca nyaring mampu membangun keterampilan mendengarkan dan memperkuat penguasaan kosakata anak secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan literasi yang positif di lingkungan kelas, di mana siswa lebih terbuka terhadap buku dan aktivitas membaca, sebagaimana dijelaskan oleh (Mumtaziah et al., 2023) bahwa metode membaca nyaring dapat meningkatkan kedekatan anak dengan buku sekaligus menumbuhkan motivasi membaca secara intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan membaca nyaring, siswa tidak hanya dilatih secara teknis dalam membaca, tetapi juga dibimbing untuk mencintai aktivitas membaca melalui pengalaman menyenangkan dan interaktif bersama guru.

Guru kelas 1 SDN Bahagia 03 mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang metode membaca nyaring diperolehnya dari berbagai sumber, seperti pelatihan guru, buku-buku pengembangan profesional, serta media sosial dan internet yang kini banyak menyediakan konten edukatif tentang metode ini. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pelatihan berkelanjutan dan akses informasi digital dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan oleh (Victor et al., 2024), bahwa pelatihan guru dan literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas awal, termasuk dalam implementasi strategi membaca nyaring. Dalam praktiknya, guru memulai kegiatan membaca nyaring dengan memilih buku yang sesuai dengan usia siswa, lalu memperkenalkan judul, pengarang, dan ilustrasi sampul untuk membangun konteks dan rasa

ingin tahu siswa sebelum membaca dimulai. Strategi ini didukung oleh temuan dari (Fikriyah et al., 2022; Fadhilah, et al., 2024), yang menyatakan bahwa tahap pra-membaca sangat penting dalam membangun pemahaman awal dan meningkatkan keterlibatan siswa terhadap isi bacaan. Saat membaca, guru menggunakan suara yang jelas, intonasi yang variatif, dan ekspresi wajah agar siswa lebih tertarik dan memahami isi cerita, yang selaras dengan hasil penelitian oleh (Istihari, 2024) bahwa unsur vokal dan nonvokal seperti intonasi, ekspresi, serta kontak visual sangat efektif dalam meningkatkan perhatian dan daya serap siswa terhadap materi bacaan.

Dalam mempersiapkan kegiatan membaca nyaring di kelas, guru kelas 1 SDN Bahagia 03 menyatakan bahwa ia biasanya memilih buku yang sesuai beberapa hari sebelum pelaksanaan. Buku tersebut dibaca terlebih dahulu di rumah agar guru dapat menentukan bagian-bagian yang memerlukan penekanan intonasi, ekspresi, atau jeda tertentu untuk memperkuat makna bacaan saat disampaikan di depan siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan ringan untuk sesi diskusi pasca membaca. Praktik ini sejalan dengan penelitian (Arif et al., 2021) yang menekankan bahwa perencanaan yang matang sebelum membaca nyaring, termasuk pemilihan buku, perencanaan ekspresi, dan penyusunan pertanyaan berperan penting dalam menciptakan suasana membaca yang menarik dan bermakna bagi siswa. Antusiasme siswa pun sangat terlihat sejak awal kegiatan membaca nyaring dimulai. Guru mengungkapkan bahwa anak-anak langsung duduk rapi dan memperhatikan dengan penuh semangat, bahkan ada yang menebak isi cerita hanya dari gambar sampul. Respons seperti ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, bahwa membaca nyaring yang disiapkan dengan baik dapat meningkatkan atensi dan rasa ingin tahu siswa secara signifikan. Lebih lanjut, antusiasme siswa tidak hanya muncul saat kegiatan berlangsung, tetapi juga sebelum kegiatan dimulai di mana siswa sering kali bertanya, "Hari ini kita baca cerita apa, Bu?" menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan ekspektasi positif dan rutinitas belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sari et al., 2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional dan ketertarikan siswa dalam membaca nyaring berkontribusi besar terhadap perkembangan motivasi literasi dan sikap positif terhadap membaca sejak dini. Dengan demikian, strategi guru dalam mempersiapkan, menyampaikan, dan membangun interaksi selama kegiatan membaca nyaring terbukti efektif membangun suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

Meskipun secara umum siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan membaca nyaring, guru kelas 1 SDN Bahagia 03 mengamati bahwa tidak semua siswa bereaksi dengan cara yang sama. Ada siswa yang sangat aktif, suka mengajukan pertanyaan, atau memberi komentar selama kegiatan berlangsung, sementara sebagian lainnya cenderung lebih diam tetapi tetap memperhatikan. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa yang awalnya pemalu pun mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat. Fenomena ini didukung oleh temuan dari (Fawaid & Fawaid, 2021; Hawani, et al., 2024), yang menyatakan bahwa membaca nyaring dapat menjadi stimulus sosial yang efektif dalam membangun keberanian dan partisipasi aktif siswa yang sebelumnya pasif. Guru juga melaporkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca siswa sejak metode ini diterapkan. Banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan penguasaan kosakata. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Muharom, et al., 2024; Yuliatiningsih et al, 2022), yang menyatakan bahwa membaca nyaring berperan signifikan dalam mempercepat penguasaan aspek-aspek dasar membaca, terutama kelancaran dan pemahaman. Bagian yang paling berkembang menurut guru adalah kemampuan siswa dalam membaca lancar serta memahami cerita yang dibacakan, di mana sebelumnya siswa kerap terbata-bata atau tidak mampu mengungkapkan kembali isi cerita, kini sudah mulai bisa menceritakan kembali

dengan runtut. Selain itu, guru juga mencatat adanya kemajuan signifikan pada beberapa siswa, khususnya mereka yang semula mengalami kesulitan membaca, kini mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dan bersedia membaca di depan kelas. Membaca nyaring tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional siswa, seperti rasa percaya diri. Perubahan menyeluruh yang diamati guru mencakup peningkatan kelancaran membaca, pemahaman, serta keberanian siswa untuk tampil dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Bahkan, ada siswa yang kini dengan sukarela meminta untuk membaca di depan kelas, menunjukkan internalisasi motivasi baca yang kuat dan positif.

Dalam mengamati dan menilai perkembangan kemampuan membaca siswa, guru kelas 1 SDN Bahagia 03 menggunakan observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan mencatatnya melalui catatan perkembangan sederhana untuk tiap anak. Dengan cara ini, guru dapat memantau kemajuan individual siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahmawati & Giwangsa, 2025; Sayekti et al., 2024), yang menyebutkan bahwa asesmen informal dan pencatatan perkembangan personal sangat efektif untuk mengevaluasi pertumbuhan literasi awal siswa secara autentik. Guru juga menyampaikan bahwa setelah kegiatan membaca nyaring rutin dilakukan, terlihat adanya peningkatan minat membaca yang signifikan. Banyak siswa mulai menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap aktivitas membaca dan bahkan sering bertanya kapan kegiatan membaca akan dilakukan kembali. Fenomena ini sejalan dengan temuan dari (Lilia Harahap et al., 2023), bahwa kegiatan membaca nyaring yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan antusiasme dan kecintaan anak terhadap membaca. Sikap siswa terhadap buku juga berubah secara positif anak-anak kini lebih senang melihat-lihat buku, memperhatikan gambar, dan menjadikan buku sebagai bagian dari aktivitas harian mereka di kelas. Bahkan, beberapa siswa mulai membawa buku cerita sendiri dari rumah atau meminjam dari perpustakaan sekolah untuk dibacakan guru, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan inisiatif tinggi dari siswa dalam kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022), yang menyatakan bahwa membaca nyaring tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan sikap positif terhadap buku dan aktivitas literasi secara umum. Dengan demikian, penerapan metode membaca nyaring tidak hanya membentuk keterampilan membaca permulaan, tetapi juga membangun budaya literasi sejak dini yang berakar pada ketertarikan, kebiasaan, dan kesenangan anak terhadap buku.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN Bahagia 03, dapat disimpulkan bahwa metode membaca nyaring memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru memahami metode ini tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan isi bacaan secara ekspresif, tetapi juga sebagai pendekatan strategis untuk menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca. Meskipun demikian, dalam implementasinya guru menghadapi beberapa hambatan, antara lain: (1) keterbatasan waktu dalam mempersiapkan materi membaca nyaring yang ekspresif dan menarik; (2) kesulitan menjaga konsentrasi seluruh siswa selama kegiatan berlangsung, terutama bagi siswa yang memiliki rentang perhatian pendek; dan (3) keterbatasan variasi buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa kelas awal. Persiapan yang matang, pemilihan media yang sesuai, dan keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan implementasi metode ini di kelas. Respon siswa yang antusias, peningkatan kemampuan membaca yang terlihat secara bertahap, serta tumbuhnya kebiasaan membawa buku dan membaca secara mandiri merupakan indikator nyata keberhasilan metode membaca nyaring. Temuan ini

menguatkan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa membaca nyaring efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi awal secara menyeluruh. Dengan demikian, metode membaca nyaring layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas awal, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca nyaring oleh guru kelas 1 di SDN Bahagia 03 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui kegiatan membaca dengan suara lantang yang disertai intonasi, ekspresi, dan media pendukung yang tepat, teridentifikasi perkembangan signifikan pada aspek penguasaan bunyi huruf, pelafalan, kosakata, dan pemahaman isi bacaan siswa. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pembangkitan minat baca, pembentukan kebiasaan literasi, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan membaca. Indikator keberhasilan metode ini tercermin dari antusiasme siswa yang tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi pasca membaca, serta inisiatif membawa buku sendiri. Berdasarkan analisis komprehensif tersebut, membaca nyaring layak dijadikan strategi pembelajaran utama dalam pengembangan literasi awal siswa di jenjang pendidikan dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Arif, M., Kalimatusyaroh, M., & Setyawati, N. R. (2021). Optimalisasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–57. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1019>
- Dyansatithi, N., & Hasanah, M. (2024). Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 015-024.
- Fadhilah, H., Ratyasha, S., Donda, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 868-876.
- Fawaid, A., & Fawaid, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Berbasis Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ibtidadiyah*, 2(2), 145–157.
- Fikriyah, L., Niam, F., & Saifudin, A. (2022). Manajemen Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbasis Gambar pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 SD Islam Kota Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.303>
- Hawani, S. I. N., Hadisatputri, T. I., Pratama, A. A., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Konsonan Rangkap Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 35-42.

- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255-268.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044–5051. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>
- Istihari. (2024). Meningkatkan keterlibatan membaca dan literasi kritis siswa sekolah dasar melalui bacaan interaktif dengan suara keras. *Pendidikan Dasar*, 211–224.
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 228-242.
- Mumtaziah, H. Q., Fuada, S., Hasugian, L. P., Susmawati, E., Nadzifah, N., Kiranti, D. I., Syahidah, R. A., Theofilus, K. N., Hasanudin, C., Subairi, S., Muhathir, M., Wulandari, H., & Gianti, M. S. (2023). Meningkatkan literasi anak dengan metode membaca nyaring. *Community Empowerment*, 8(9), 1300–1312. <https://doi.org/10.31603/ce.9119>
- Muti, N. A., Koroh, T. R., & Bulu, V. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 229-236.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Rahmawati, S., & Giwangsa, S. F. (2025). Pengaruh Metode Retelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Fase C. *AS-SABIQUN*, 7(1), 50-60.
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>.Membangun
- Sari, K. E., Arafik, M., & Putra, A. P. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau Dari Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 739–755. <https://doi.org/10.17977/um065v2i82022p739-755>

- Sayekti, P. I., Utama, & Fatoni, A. (2024). Pembudayaan membaca permulaan pada peserta didik kelas i melalui penerapan metode. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16390>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/product/metode-penelitian-kualitatif-kuantitatif-dan-rd/>
- Triwinarti, W. (2024). *Bhakti : Jurnal Pengabdian Masyarakat Membacakan Nyaring sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Sejak Dini di Sekolah Bermain Matahari , Pondok Cina , Kota Depok*. 1(2). <https://doi.org/10.7454/bhakti.v1i2.1003>
- Victor, T., Saputro, D., Manggu, B., & Bengkayang, S. D. N. (2024). *Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. 9(4), 918–929.
- Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 61-72.
- Wahyuningsih, E., Suciyati, N., & Rahman, D. F. (2023). Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Anak Melalui Membaca Keras: Studi Metode Campuran Di Konteks Panti Asuhan. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 10(2), 167. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v10i2.7902>
- Yuliatiningsih, T., Harjono, H. S., & Budiyo, H. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Survey Question Read Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20213>